

Systematic Literature Review :Alam Semesta dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam

Fatma Gustian¹, Usiono²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-raudhah; fatmagustina@stitarraudhah.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; usiono@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Systematic;
Literature;
Pendidikan Islam.

Article history:

Received 2024-08-14
Revised 2024-11-12
Accepted 2024-12-17

ABSTRACT

Penelitian ini adalah kajian ilmu tentang hakikat alam semesta menurut pandangan filsafat Pendidikan Islam. Alam semesta bermakna sesuatu selain Allah Swt, maka apa-apa yang terdapat di dalamnya baik dalam bentuk konkret (nyata) maupun dalam bentuk abstrak (ghaib) merupakan bagian dari alam semesta yang berkaitan satu dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) merupakan istilah suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti. Tujuan penciptaan alam semesta pada dasarnya adalah sarana untuk menghantarkan manusia pada pengetahuan dan pembuktian tentang keberadaan dan kemahakuasaan Allah Swt. Keberadaan alam semesta merupakan petunjuk yang jelas tentang keberadaan Allah Swt. Islam menegaskan bahwa esensi alam semesta adalah selain dari Allah Swt. Dia adalah al-Rabb, yaitu Tuhan Maha Pencipta yang menciptakan seluruh makhluk yang makro dan mikro kosmos.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fatma Gustian; Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-raudhah; fatmagustina@stitarraudhah.ac.id

1. INTRODUCTION

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi, pengertian hakikat adalah kenyataan atau fakta yang sesungguhnya. Menurut laman Dictionary, hakikat bisa berbentuk sebagai kata kerja dan kata sifat. Tidak hanya secara bahasa, ilmu hakikat juga dijelaskan dalam agama. Contohnya, hakikat dalam Islam.

Filsafat pendidikan tentang alam lahir dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari para filsuf Yunani tentang keberadaan alam ini. Thales misalnya, yang melihat air dan memandang segala sesuatu berasal dari air, berpendapat bahwa alam ini berasal dari air. Einstein merumuskan persamaan matematis pada tahun 1917, yang

diharapkan dapat melukiskan sifat dan kelakuan alam semesta. Ia melukiskan alam bersifat statis, tetapi ia gagal menemukannya. Penyelesaian teorinya ditemukan pada tahun 1922, oleh Friedman dengan menunjukkan persamaan Einstein yang melukiskan alam semesta yang tidak statis, tetapi berkembang.

Dalam kitab al-Ta'arifat, menurut al-Jurjani "Alam" dalam segala bahasa berarti hal yang menjadi tanda bagi suatu perkara sehingga dapat dikenali, kemudian secara terminologi berarti segala sesuatu yang ada selain Allah. Atau secara sederhana, segala sesuatu yang ada selain Allah adalah alam. (Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, 2014) Selanjutnya secara filosofis, alam adalah yang ada di langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya. Alam dalam pengertian ini merupakan alam semesta atau jagad raya, atau universe dalam bahasa Inggris. (Alim, 2019)

Alam semesta berarti sesuatu selain Allah SWT, sehingga segala sesuatu yang ada di dalamnya baik yang berwujud nyata (nyata) maupun yang abstrak (gaib) merupakan bagian dari alam semesta yang saling berhubungan. Memahami dan mempelajari alam yang menghasilkan ilmu sejati, harus dilakukan melalui pendidikan yang nyata dan berkualitas. Oleh karena itu, Islam memiliki ajaran yang sangat penting dalam pendidikan untuk menghasilkan ilmuwan, cendekiawan atau cendekiawan yang kemudian akan melestarikan dan mensejahterakan dunia ini.

Salah satu tujuan dalam mempelajari ilmu filsafat pendidikan Islam untuk lebih beribadah kepada Allah dan memakmurkan kehidupan dengan mengelola bumi dan isinya. (D. Dian, 2023) Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa tujuan penciptaan Alam semesta adalah untuk memperlihatkan kepada manusia tanda-tanda keberadaan kekuasaan Allah. Disampig sebagai sarana untuk menghantarkan manusia akan keberadaan dan ke Maha kekuasaan Allah.

Untuk manusia alam semesta masih merupakan misteri, masih merupakan peristiwa yang gaib dan penuh rahasia. Meskipun demikian, para ahli ilmu pengetahuan alam masih terus mengadakan penelitian-penelitian untuk mengungkap misteri tersebut. Alam semesta adalah ciptaan Allah Swt yang diperuntukkan kepada manusia yang kemudian diamanahkan sebagai khalifah untuk menjaga dan memelihara alam semesta ini, selain itu alam semesta juga merupakan mediasi bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang terproses melalui pendidikan.

Artikel ini membahas tentang Hakikat alam semesta menurut Filsafat pendidikan Islam, yang berisi tentang pengertian alam, proses penciptaan Alam Semesta, pandangan beberapa filosof tentang alam semesta, serta prinsip-prinsip alam semesta. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

2. METHODS

Penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) merupakan istilah suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti. Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik. Penelitian SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian.

3. Hasil dan Temuan

Alam merupakan segala sesuatu selain Allah yang ada di langit dan di bumi. Secara filosofis, alam itu kumpulan substansi yang tersusun dari materi dan bentuk yang ada di langit dan bumi. Alam dalam pengertian ini adalah alam jagad raya, yang dalam bahasa Inggris disebut Universe. Menurut Muhamad Abdu, orang Arab sepakat bahwa kata "alamin" tidak digunakan untuk merujuk kepada segala sesuatu yang ada, seperti alam, batu dan tanah, tetapi mereka memakai kata alamin untuk merujuk kepada semua makhluk Tuhan, yang berakal, seperti alam manusia, hewan dan tumbuhan. Sirajuddin Zar merujuk alam dalam pengertian alam semesta itu menggunakan "assamaawaat wa al-ardh wa maa baynahumaa" yang disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 20 kali. Kata ini mengacu kepada dua alam yaitu alam fisik seperti manusia, hewan dan tumbuhan dan alam non fisik atau alam gaib, seperti alam malaikat, alam jin dan alam ruh.

Di dalam Al-Qur'an kata yang berkaitan dengan alam adalah kata kerja "Khalafa" untuk menciptakan dan kata benda "Kholaq" untuk ciptaan, kata itu disebut sebanyak 253 kali, menunjukkan tindakan penciptaan sebagai kata kerja lebih banyak dari pada penciptaan sebagai kata benda. Menurut Hasan Hanafi, alam adalah bukan sebagai benda tetapi merupakan sebuah persepsi kebudayaan yang menentukan sikap manusia terhadap alam. Aristoteles juga berpendapat, alam ini terbagi kedalam dua bagian: alam langit dan alam bumi. Seluruh alam ini bagaikan bulatan (bola) raksasa, berpusat pada bumi dan sekitarnya hingga ke orbit bulan, yang merupakan batas alam bumi. Sedangkan apa yang berada di atas bulan sampai ke bulatan langit pertama adalah alam langit. Dapat ditarik kesimpulan bahwa alam semesta bermakna sesuatu selain Allah Swt, maka apa-apa yang terdapat di dalamnya baik

dalam bentuk konkrit (nyata) maupun dalam bentuk abstrak (ghaib) merupakan bagian dari alam semesta yang berkaitan satu dengan lainnya.

No	Nama Peneliti, Afiliasi dan Jurnal	Judul	Hasil Penelitian
1	Siti Maunah, Jurnal Madaniyah	Hakikat Alam Semesta Menurut Filsuf Islam	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Islam filsuf tentang sifat alam semesta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan oleh mengumpulkan literasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan literasi lainnya. Hasil penelitian ini menurut Al-Ghozali, Keberadaan alam dimulai dari yang tidak ada sehingga alam tidak qadim dan diciptakan oleh Allah SWT. Al-Farabi dan Ibnu Sina menyatakan bahwa Alam adalah qadim karena Allah menciptakannya sejak awal. Menurut Ibnu Rusyd, alam seluruhnya terdiri dari benda dan bentuk yang pada dasarnya kekal (kekal abadi), tetapi keilahannya jauh dari esensi ilahi. Sedangkan menurut Ibnu Tufail, alam adalah sepenuhnya hasil dan diciptakan oleh Tuhan tanpa waktu.
2.	Dedi Sahputra Napitupulu Jurusan Pendidikan Islam Pascasarjana	Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Pada dasarnya alam merupakan segala sesuatu selain Allah swt. Karenanya cakupan alam sangat luas sekali. Alam semesta yang diciptakan begitu luar biasa menyimpan banyak rahasia dimulai dari proses

			<p>penciptaannya yang sangat rumit dan penghuninya yang beragam menjadi sebuah kajian yang menarik. Alam memiliki kata dasar yang sama dengan alam, yang berarti sesuatu yang jika kita ikuti maka kita akan sampai kepada tujuan yang dimaksud. Hal ini berarti jika kita mengkaji alam ini secara serius akan mengarahkan kita sampai pada penciptanya yaitu Allah Swt. Alam juga sepadan dengan kata ilmu, hal ini mengisyaratkan bahwa esensi dari Alam semesta penuh dengan rahasia ilmu pengetahuan. Jika ditinjau dari filsafat pendidikan Islam, alam semesta ini bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi alam semesta sesungguhnya merupakan tempat belajar bagi manusia.</p>
3.	<p>Embun Sakara Ungu, Khairunnisa Dwi Harry, Ida Royani, Nur Khalizah Tanjung, El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat</p>	<p>Hakikat Alam Semesta dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam</p>	<p>Alam semesta atau semesta adalah selain Allah swt, yaitu cakrawala, langit, bumi, bintang, gunung dan dataran, sungai dan lembah, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, benda dan sifat benda, serta wujud materi dan immateri. Dia juga mengatakan bahwa beberapa ulama Islam akhir membagi dunia ini menjadi empat bagian yaitu roh, materi, ruang dan waktu. Manusia menjadi salah satu unsur alam semesta sebagai makhluk baru yang misinya adalah memakmurkan alam semesta dan melanjutkan perkembangannya. menunjukkan bahwa bagi orang yang berkecimpung di dunia</p>

			<p>pendidikan, kaitannya dengan proses penciptaan alam semesta adalah bahwa orang yang telah memiliki potensi, Allah SWT untuk mengembangkan potensi tersebut tidak dapat diwujudkan secara spontan, melainkan harus diwujudkan melalui proses dan tahapan yang panjang di seluruh fitrahnya, sarana dan sarana, alat untuk membantu orang mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Pendidikan Islam adalah bahwa alam semesta diciptakan untuk manusia sebagai sesuatu yang istimewa untuk memenuhi amanat Allah SWT sebagai khalifah yang membimbing, memelihara, menjaga dan mengubah alam ini menjadi gaya hidup dengan memperoleh berbagai untuk akan membuat karakter ini. Berdasarkan hal tersebut, manusia mengetahui hakikat apa tujuan penciptaan alam semesta bagi dirinya, yang pada hakekatnya menjadikan manusia menjadi hamba Allah SWT yang setia dan bertakwa.</p>
4.	<p>Daulat, Ira Wahyuni Tarigan, Elida Saragih, Haidar Putra Daulay, Mohammad Al Farabi, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research</p>	<p>Hakikat Alam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam</p>	<p>Alam semesta, kecuali Allah SWT, meliputi benda-benda langit, seperti cakrawala, langit, bumi, bintang, gunung, dataran, sungai, lembah, tumbuhan, hewan, manusia, benda, dan sifat-sifat yang melekat pada benda-benda tersebut, baik yang berwujud maupun yang berwujud. tidak berwujud. Selain itu, ia menyatakan bahwa beberapa pemikir Islam kemudian mengkategorikan dunia menjadi empat komponen</p>

		<p>berbeda: ruh, substansi, ruang, dan waktu. Manusia telah muncul sebagai entitas di alam semesta, yang bertugas untuk memajukan kemajuan dan memastikan pertumbuhannya. Mereka yang berkecimpung di bidang pendidikan memahami bahwa keterkaitannya dengan proses penciptaan alam semesta terletak pada pengenalan potensi bawaan yang dianugerahkan Allah SWT kepada individu. Untuk mencapai potensi tersebut, hal ini tidak dapat dicapai secara spontan, melainkan memerlukan proses yang panjang dan berbagai tahapan yang mencakup kualitas, fasilitas, infrastruktur, dan alat yang melekat yang dirancang untuk memfasilitasi perolehan informasi yang luas oleh individu. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa alam semesta diciptakan khusus bagi umat manusia untuk memenuhi amanah Allah SWT sebagai khalifah yang bertugas membimbing, memelihara, melindungi, dan mentransformasikan alam menjadi pedoman hidup dengan memperoleh berbagai sifat untuk mengembangkan karakter tersebut. Dari sinilah umat manusia memahami alasan mendasar di balik penciptaan alam semesta, sehingga mengantarkan mereka menjadi hamba Allah SWT yang bertaqwa dan setia.</p>
--	--	--

5.	Bima Wahyudin Rangkuti, Edu-Riligia : Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan	Reflection on the Essence of the Universe in a Review of Islamic Education Philosophy	This article seeks to reveal the nature of the universe and its implications for Islamic education in the perspective of Islamic education philosophy. There are several discussions in this article, namely the understanding of the universe, the origin and process of the creation of the universe, the purpose of the creation of the universe, and the implications of the universe for Islamic education. All discussions on this subject are viewed from the perspective of Islamic educational philosophy. Against the backdrop of the increasingly pragmatic and positivistic way people think and behave today, it is hoped that this paper will lead to something essential about the universe, especially for Islamic education. Because it cannot be denied that in all aspects of life and its dimensions, humans always experience contact and involvement with the universe, all of which are signs from The Creator, Allah SWT
6.	M. Nuh Dawi, Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman	Alam Semesta Dalam Perspektif Filsafat Islam	Alam merupakan bentuk kreasi ciptaan Allah yang maha Agung. Lihatlah betapa indahnya alam diciptakan yang menunjukkan kreasi yang luar biasa. Alam dengan segala jenis benda yang menampilkan keindahannya masing-masing merupakan karya maha agung Allah Swt. Esensi alam semesta adalah apa sebenarnya

			<p>tujuan Allah menciptakan alam semesta bagi kita, apa manfaat alam semesta bagi kita dan lain-lain. Adapun tujuan Allah menciptakan alam semesta pada dasarnya adalah sarana untuk menghantarkan manusia pada pengetahuan dan pembuktian tentang keberadaan dan kemahakuasaan Allah Swt, bahwa ada Dzat yang Maha Kuasa yang menciptakan alam ini dengan teratur dan tanpa ada kesalahan. Misalnya malam tidak bisa mendahului siang, planet-planet berputar sesuai dengan garis edarnya sampai tiba hari kiamat, dan lain sebagainya.</p>
7.	<p>Muhammad Rizal, Muhammad Guntur Alting, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan</p>	<p>Teori Alam Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Teori Manajemen Waktu Dalam Penciptaan Alam</p>	<p>Alam semesta adalah kreasi dari Allah yang maha agung. Alam berfungsi sebagai media yang digunakan manusia untuk belajar. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji konsep penciptaan alam dalam konteks manajemen waktu menurut filsafat pendidikan Islam, serta untuk mengetahui waktu yang digunakan oleh Allah dalam penciptaan alam. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dari berbagai sumber buku dan jurnal ilmiah, dan dari fakta ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik. Kemudian data dianalisis dengan metode deskriptif literatur-analitik. Studi ini menemukan bahwa Allah Swt dalam menciptakan alam semesta ini meliputi</p>

			<p>konsep manajemen waktu, yaitu waktu sebagai manifestasi kehendak Allah, adanya konsep hari penciptaan, serta secara berangsur-angsur, adanya siklus waktu dan tanda kekuasaan Allah, serta pelimpahan tugas manusia sebagai Khalifah, dan tanggung jawab di Akhirat. Alam semesta diciptakan oleh Allah melalui proses yang panjang, bukan secara otomatis dan langsung.</p>
8.	<p>Muhammad Aldo Savero, Aqila Husna, Ania Nasyira, Faiza Nisrina, Roselia Ariyanti Perkara : Jurnal Ilmu Hukum dan Politik</p>	<p>Pengaruh Aliran Filsafat Hukum: Aliran Hukum Alam, Positivisme Hukum, Dan Utilitarian Dalam Perkembangan Ilmu Hukum</p>	<p>Filsafat berupaya memberikan pengertian kepada dunia dengan menafsirkannya dari sudut pandang yang sangat luas, yang mencakup segala yang mampu dilakukan oleh pikiran manusia. Berbeda dengan mempelajari ilmu hukum yang memiliki ruang lingkup sempit karena hanya berfokus pada standar dan peraturan. Tujuan filsafat adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh akal manusia. Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan metode yuridis normatif, yaitu dengan cara menelaah bahan-bahan kepustakaan terkait pengaruh aliran filsafat hukum dalam perkembangan ilmu hukum. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah bahan hukum sekunder berupa jurnal dan artikel ilmiah terkait aliran-aliran filsafat hukum tersebut dan bagaimana pengaruhnya dalam</p>

			<p>perkembangan ilmu hukum serta bagaimana peran hukum dalam masyarakat. Ada beberapa aliran yang berkembang dan mempengaruhi pembentukan hukum diantaranya: Hukum Alam (Keadilan), Positivisme (Kepastian), Utilitarianisme (Kemanfaatan). Mengingat peran hukum merupakan sarana utama untuk menegakkan dan memelihara nilai-nilai keadilan sosial dalam masyarakat masa kini, maka fungsinya dalam mewujudkan prinsip-prinsip tersebut menjadi sangat penting. Dalam pengembangan kesadaran hukum, faktor yang mempengaruhi kesadaran hukum selanjutnya adalah tentang ketaatan masyarakat terhadap hukum. Dengan demikian, seluruh kepentingan masyarakat akan terlindungi dan kehidupan masyarakat akan menjadi lebih tentram. Perkembangan ilmu hukum dapat difasilitasi oleh aliran positivisme, hukum kodrat, dan utilitarianisme yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Karena perilaku manusia tidak dapat diprediksi, maka harus terdapat perlindungan terhadap hak-hak individu dan jaminan hidup dalam masyarakat diperlukan untuk terciptanya keamanan dan keselamatan keadilan. Yang mempengaruhi berkembangnya kesadaran hukum adalah ketaatan masyarakat terhadap hukum, dan seluruh</p>
--	--	--	---

			kepentingan masyarakat akan terlaksana.
9.	Muhammad Hasbi, AL -FIKR	Pemikiran Emanasi Dalam Filsafat Islam dan Hubungannya Dengan Sains Modern	This article deals with the sources of the theory of emanation or overflow (fayd) espoused by the Muslim philosophers and theologians to answer the question around the creation of the Universe, particularly on the generation of the universe from God. It will specifically investigate how Muslim philosophers have responded to the issue from either doctrinal or philosophical point of view. There are two major theories in the creation of universe; that it was created out of nothing and at some point of time in the past. The other theory believes in the creation of the universe out of prime substances and at no point in time in the past.
10.	Ahmad Riyadi, Khojir, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo	ESENSIALISME DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	Kemunculan esensialisme merupakan reaksi terhadap simbolisme mutlak dan dogmatis abad pertengahan yang menginginkan manusia kembali kepada kebudayaan-kebudayaan lama yang telah terbukti kebaikan-kebaikannya dalam kehidupan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pandangan filsafat esensialisme dalam perspektif pendidikan Islam. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif model studi literatur berbasis analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Essensialisme menganggap

			<p>nilai-nilai berbudi pekerti yang baik itu terletak pada warisan-warisan budaya, yang telah membuktikan kebaikan-kebaikannya bagi kehidupan manusia. Filsafat Essensialisme merupakan filsafat pendidikan konservatif yang dirumuskan sebagai suatu kritik terhadap praktek pendidikan progresif di sekolah-sekolah, para essensialisme berpendapat bahwa fungsi utama sekolah adalah menyampaikan warisan budaya dan sejarah kepada generasi muda dimana pendidikan harus menanamkan nilai-nilai luhur yang tertata.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian dari literatur yang tersaji di atas, filsafat Pendidikan Islam memiliki kajian yang luas terhadap hakikat alam semesta, sehingga di dalam filsafat akan selalu di kaji tentang bagaimana hakikat alam dalam Pendidikan islam. Proses penciptaan alam semesta, Al-Qur'an telah menyebutkan secara gamblang mengenai hal tersebut, dan dapat dipahami bahwa proses penciptaan alam semesta menurut al-Qur`an adalah secara bertahap. Hal ini dapat diketahui melalui firman Allah Swt dalam Surat Al Anbiya ayat 30:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ق وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ^ق

Artinya :

Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?

Apabila dikaitkan dengan sejumlah teori seputar terjadinya kosmos menurut sains modern, maka konsep penciptaan semesta yang tertera dalam Al-Qur'an tidak dapat disangkal lagi kebenarannya. Adanya kumpulan kabut gas dan terjadinya pemisahan-pemisahan kabut gas tersebut atau dikenal dengan proses

evolusi terbentuknya alam semesta, sudah dipaparkan secara jelas oleh Al-Qur'an jauh sebelum sains modern mengemukakannya.¹² Berkenaan Ayat tentang asal mula alam semesta dari kabut/nebula terdapat dalam surat fushilat ayat 9 - 12 yaitu:

﴿ قُلْ إِنَّا لَنَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ إِندَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ
وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِي مِّنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ
ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا
طَائِعِينَ ۚ فَقَضَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا
بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝﴾

Artinya :

9. Katakanlah, "Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam."¹⁰ Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya. 11. Dia kemudian menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap. Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Tunduklah kepada-Ku dengan patuh atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami tunduk dengan patuh."¹² Lalu, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan).Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Dari ayat-ayat diatas, yaitu: Disebutkan bahwa antara langit dan bumi (kosmos) semula merupakan satu kesatuan lalu mengalami proses pemisahan. Disebutkan adanya kabut gas (dukhan) sebagai materi penciptaan kosmos. Disebutkan pula bahwa penciptaan kosmos (alam semesta) tidak terjadi sekaligus, tetapi secara bertahap. Al-Rasyidin mengungkapkan bahwa Allah Swt menciptakan alam semesta ini tidak sekaligus atau sekali jadi, akan tetapi melalui beberapa tahapan, masa atau proses. Dalam sejumlah surah, al-Qur`an selalu menggunakan istilah fi sittah ayyam, yang dapat diterjemahkan dalam arti enam hari, enam masa atau enam periode. Adapun ayat yang menceritakan tentang penciptaan alam dalam enam masa terdapat pada surat yunus ayat 3 dan surat Al-Araf ayat 54 :

Surah Yunus ayat 3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذُكِّرُوا لِلَّهِ رَبِّكُمْ فَاَعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ۚ

Artinya:

Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa,341) kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy342) (seraya) mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?(Surah Yunus 10:3).

surat Al-Araf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَىٰ
الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا ۗ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ
وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya :

54. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa,274) kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy.275) Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha Berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.

Surat An-Naaziat ayat 27-33:

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنِيهَا ۗ ۚ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيْنَاهَا ۚ ۛ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ۚ
ۛ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ۚ ۛ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ۚ ۛ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ۚ ۛ مَتَاعًا لَكُمْ
وَلِأَنْعَامِكُمْ ۚ ۛ

Artinya :

27)Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat ataukah langit yang telah dibangun-Nya? 28)Dia telah meninggikan bangunannya, lalu menyempurnakannya. 29)Dia menjadikan malamnya (gelap gulita) dan menjadikan sianginya (terang benderang) 30) Setelah itu, bumi Dia hamparkan (untuk dihuni). 31)Darinya (bumi) Dia mengeluarkan air dan (menyediakan) tempat penggembalaan.32)Gunung-gunung Dia pancangkan dengan kukuh. 33)(Semua itu disediakan) untuk kesenanganmu dan hewan ternakmu.

Al- Qur`an telah menerangkan bahwa alam diciptakan oleh Allah Swt melalui tahapan dan proses, dan tidak terjadi sekaligus. Dalam hal ini pemakalah mengambil kesimpulan bahwa:

1. Alam semesta diciptakan oleh Allah secara bertahap dan berproses.
2. Asal mula penciptaan alam semesta berasal dari asap.
3. Penciptaan alam semesta terbentuk melalui enam masa atau enam hari atau enam periode.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa keterkaitan tentang proses penciptaan alam semesta bagi manusia dalam pendidikan, adalah manusia yang sudah mempunyai potensi dari Allah Swt dalam mengembangkan potensi tersebut tidak dapat dilakukan secara spontan, namun harus dilakukan dengan proses dan tahapan panjang melalui alam ini, sebagai sarana dan fasilitas yang menghantarkan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya.

A. Tujuan Penciptaan Alam Semesta

Tujuan penciptaan alam semesta menurut perspektif Islam pada dasarnya adalah sarana untuk menghantarkan manusia pada pengetahuan dan pembuktian tentang keberadaan dan kemahakuasaan Allah Sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-Dukhan ayat 38-39:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْنٍ ۚ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

38) Tidaklah Kami ciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya secara main-main. 39) Tidaklah Kami ciptakan keduanya, kecuali dengan hak. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

Al-qur`an secara tegas menyatakan bahwa tujuan penciptaan alam semesta ini adalah untuk memperlihatkan kepada manusia akan tanda-tanda Allah Swt. Menurut Oliver Leaman, Allah merancang alam serta seluruh ciptaan-Nya adalah untuk kepentingan kita manusia, meskipun Dia tidak harus berbuat seperti itu, dan apa yang Dia minta sebagai tindak balasan-Nya hanyalah menyembah dan bertakwa kepada-Nya. Keberadaaan alam semesta merupakan petunjuk yang jelas tentang keberadaaan Allah SWT. Oleh karena itu dalam mempelajari alam semesta, manusia akan sampai pada pengetahuan bahwa Allah Swt adalah Zat yang menciptakan alam semesta. Seperti firma Allah dalam Surat Al-Fushilat ayat 53 :

سَرَّيْهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۗ

53. *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?*

Ayat diatas jelas menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya. Allah yang Maha Kuasa menganjurkan kepada manusia untuk melihat dan memikirkan fenomena alam, dan dengan melihat keteraturan dan koordinasi di dalam sistem penciptaan dan keajaiban-keajaibanya akan lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Melalui pengetahuan tentang alam akan melihat kebesaran Allah sebagai pencipta. Pengakuan ini diikuti dengan mematuhi perintah Allah agar manusia tidak melakukan kesalahan dan alam semesta ini tidak mengalami kerusakan.

Alam semesta diciptakan sebagai bahan dan sumber pelajaran serta pengamatan bagi manusia untuk menggali rahasia Allah Swt dengan akal dan pengamatan untuk dapat menyumbangkan suatu kebajikan dan faedah manusia seluruhnya yang pada akhirnya manusia akan memahami apa hakikat diciptakannya alam semesta ini. Hal ini tertera dalam surat Yunus: 4

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا أَنَّهُ يَبْدُوا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ؛

4. *Hanya kepada-Nya kamu semua akan kembali. Itu merupakan janji Allah yang benar dan pasti. Sesungguhnya Dialah yang memulai penciptaan (mahluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya lagi) agar Dia memberi balasan dengan adil kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Adapun untuk orang-orang yang kufur, untuk mereka (disediakan) minuman dari air yang mendidih dan azab yang sangat pedih karena mereka selalu kufur.*

Alam semesta diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia, keseimbangan antara alam dengan makhluk hidup berdampak pada kesejahteraan hidup manusia. Untuk memenuhi kebutuhan manusia selama hidup di permukaan bumi ini. Oleh karenanya alam telah ditundukkan oleh Allah Swt untuk mereka, sebagai tempat tinggal bagi manusia, ini dimaksudkan agar manusia mudah dalam memahami alam semesta dan tahu bagaimana cara memanfaatkannya untuk kepentingan mereka.

B. Alam Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi. Alam juga di definisikan sebagai "The universe; world; condition, state of being", yang

berarti “alam semesta, dunia, keadaan, wujud dari Negara bagian”. Alam juga berasal dari bahasa Arab yaitu al’alam, Disebut demikian karena jagad raya ini adalah pertanda adanya sang Maha Pencipta yaitu Tuhan yang Maha Esa. Alam juga dalam bahasa Yunani disebut dengan cosmos yang berarti “serasi, harmonis”, karena alam ini ada dalam keserasian dan keharmonian berdasarkan hukum- hukum yang teratur.

Alam semesta ini diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia agar manusia dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya dimuka bumi. Terdapat pada Q.S Al mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ٥

Artinya :

15. Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Tujuan penciptaan alam semesta ini pada dasarnya adalah sarana untuk menghantarkan manusia pada pengetahuan dan pembuktian tentang keberadaan dan kemahakuasaan Allah Swt. Secara ontologis, adanya alam semesta ini mewajibkan adanya zat yang mewujudkannya. Keberadaan langit dan bumi mewajibkan adanya sang pencipta yang menciptakan keduanya. Yang menciptakan langit dan bumi ini bukanlah manusia, tetapi pastilah yang maha pencipta. Sebab, bila manusia yang menciptaakan langit dan bumi akal kita mewajibkan pastilah sudah banyak langit dan bumi. Namun, dari dahulu sampai sekarang, penyelidikan kita menemukan kenyataan yang tidak demikian. Karena itu akal mewajibkan bahwa penciptaan langit dan bumi pastilah sang maha pencipta, yang ciptaannya tidak dapat diduplikasi apalagi ditandingi oleh manusia.

Dampak dari memahami esensi alam semesta terhadap Pendidikan Islam adalah menyadarkan kembali tugas dan fungsi manusia di bumi Allah ini sebagai khalifah dan hambaNya melalui saran yang disebut dengan Pendidikan Islam. Pendidikan Islam berfungsi mengarahkan para pendidik

dalam membina generasi penerus yang mandiri, cerdas, berkepribadian sempurna (sehat jasmani dan rohani) serta bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya sebagai hamba Allah, makhluk individu, dan sosial menuju terbentuknya kebudayaan Islam. Pendidikan Islam secara luas tidak hanya terbatas pada transfer tiga ranah saja (kognitif, afektif, psikomotorik), akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup sejarah, pemikiran, dan lembaga. Perlu pemahaman yang mendalam bagi setiap muslim tentang esensi alam semesta. Oleh karenanya bisa dimulai melalui pembiasaan mencintai lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempat yang layak. Caranya dapat kita mulai dengan mengintegrasikan pendidikan Islam berbasis cinta lingkungan pada setiap lembaga pendidikan melalui kurikulum atau pembiasaan kepada siswa. Sekolah/ Madrasah perlu menerapkan hal ini. Sehingga untuk bisa sampai kepada pemahaman esensi alam semesta yang utuh terlebih dahulu dimulai dari mencintai lingkungan sekitar.

6. Kesimpulan

Dalam perspektif Islam, tujuan penciptaan alam semesta pada dasarnya adalah sarana untuk menghantarkan manusia pada pengetahuan dan pembuktian tentang keberadaan dan kemahakuasaan Allah Swt. Keberadaan alam semesta merupakan petunjuk yang jelas tentang keberadaan Allah Swt. Oleh karena itu dalam mempelajari alam semesta, manusia akan sampai pada pengetahuan bahwa Allah Swt adalah Zat yang menciptakan alam semesta.

Islam menegaskan bahwa esensi alam semesta adalah selain dari Allah Swt. Dia adalah al-Rabb, yaitu Tuhan Maha Pencipta yang menciptakan seluruh Makhluk yang makro dan mikro kosmos. Al- Syaibany sebagaimana yang tertera dalam bukunya *Al-Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa proses pendidikan adalah menyampaikan sesuatu kepada titik kesempurnaannya secara berangsur- angsur. Karenanya,

implikasi filosofi terhadap pendidikan islam adalah bahwa pendidikan islam merupakan suatu proses atau tahapan dimana peserta didik diberi bantuan kemudahan untuk mengembangkan potensi jismiyah dan ruhaniyahnya sehingga fungsional untuk melaksanakan fungsi dan tugas-tugasnya dalam kehidupan di alam semesta. oleh karena pendidikan merupakan proses dan tahapan, maka pendidikan Islami akan berlangsung secara kontiniu sepanjang kehidupan manusia di muka bumi ini.

REFERENCES

- Alim, A. S. (2019). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*.
- D. Dian, S. F. (2023). Implementasi Tupoksi Human Resources Departement (HRD) Di Sekolah Alam Gaharu. . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Dian, A. N. (2023). Optimizing Islamic Religious Colleges In Facing The Era of Globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*.
- Maragustam. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Masruri, M dan Rossidy, I, (2007), *Filsafat Sains Dalam Alqur`An Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*. Malang: Uin Malang Press.
- Napitupulu, D. S, (2017), *Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. Vi, No.1.
- Nisa, R,(2019), *Esensi Alam Semesta Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam*, *Jurnal Al-Hadi Volume Iv No. 02*.
- Nurhasanah, L. R dan Gumati, R. W, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- RI, D. A. (n.d.). *Alqur`an dan Terjemahannya*. Bandung: TSigma Examedia Arkanleema.
- Rifki Rosyad, D. D. (2022). *Model Pendidikan Perdamaian di Sekolah Pondok Peacesantren Garut*. Bandung: PRODI S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sada, H. J, (2016), *Alam Semesta Dalam Persepektif Al-Qur`an Dan Hadist*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7.
- Sudarto, (2021), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Subagyo Joko,(1991), *Metode Penelitian dalam Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta,).
- Sofyan, Dkk, (2021), *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan*

Agama Islam, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Rositawati, T. (2018). Tuhan, Manusia, dan Alam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Irfani.

Suharto, T. (2006). Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzzma Media.

Suharto, T. (2014). Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.